

**PENDAPATAN DAN RISIKO USAHA PETERNAKAN AYAM PETELUR
(STUDI KASUS DI DESA PESEDAHAN, KECAMATAN MANGGIS,
KABUPATEN KARANGASEM, PROVINSI BALI)**

***INCOME AND BUSINESS RISK OF LAYER CHICKEN FARMING
(CASE STUDY IN PESEDAHAN VILLAGE, MANGGIS DISTRICT, KARANGASEM
REGENCY, BALI PROVINCE)***

Ni Nyoman Ayu Prapti Rahayu^{1*}, Gede Mekse Korri Arisena²

^{1*}(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana)
(Email: prprthy14@gmail.com)

²(Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana)
(Email: korriarisena@unud.ac.id)

*Penulis korespondensi: prprthy14@gmail.com

ABSTRACT

Pesedahan Village is one of the villages in Manggis District, which is a center for laying hens in Karangasem Regency. There are 300,150 laying hens with an average production of 150,000 eggs per day. Behind this potential, it is necessary to know the characteristics of breeder, the characteristics of livestock business, the income value, and the risks of laying hen business. The purpose of this study was to determine the business income and risks of laying hens for the last production period in 2022. The analytical method to analyze the business income is business income analysis method, and business risk used the Failure Mode And Effect Analysis (FMEA) method. Based on the analysis of business income, it is known that the average income of laying hens in Pesedahan Village is IDR 1.411.809.533 per the last production period. Then the results of FMEA method show that the highest Risk Priority Number (RPN) for the risk of laying hens is fluctuations in egg prices with 810 value. The conclusion is laying hen farmers in Pesedahan Village gain profits in running their business, and have the main source of risk, namely fluctuations in egg prices.

Keywords: *Laying hens farm, Business income, Business risk*

ABSTRAK

Desa Pesedahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Manggis, yang menjadi sentra usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Karangasem. Dimana terdapat 300.150 ekor unggas ayam petelur dengan rata – rata produksi 150.000 telur per harinya. Dibalik potensi tersebut, perlu diketahui nilai pendapatan serta risiko usaha peternakan ayam petelur secara seksama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan usaha serta risiko usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan per periode produksi terakhir di tahun 2022. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pendapatan usaha adalah metode analisis pendapatan usaha, dan risiko usaha dianalisis menggunakan metode analisis *Failure Mode And Effect Analysis* (FMEA). Berdasarkan analisis, diketahui bahwa rata – rata pendapatan peternak ayam petelur di Desa Pesedahan sebesar Rp 1.411.809.533 per periode produksi terakhir di tahun 2022, sedangkan hasil analisis melalui metode FMEA terlihat bahwa *Risk Priority Number* (RPN) tertinggi pada sumber risiko usaha peternakan ayam petelur adalah fluktuasi harga telur di pasaran dengan nilai 810. Dapat disimpulkan bahwa peternak ayam petelur di Desa Pesedahan memperoleh keuntungan dalam menjalankan usahanya, dan memiliki sumber risiko utama yakni fluktuasi harga telur.

Kata kunci: Peternakan ayam petelur, Pendapatan usaha, Risiko usaha

PENDAHULUAN

Telur ayam merupakan produk agribisnis ayam petelur yang sangat diminati oleh masyarakat, hal ini dapat dilihat dari minat masyarakat yang lebih tinggi apabila dibandingkan dengan produk telur unggas lainnya seperti telur bebek, itik dan burung (Saptaryadi & Permatasari, 2020). Pengeluaran konsumsi masyarakat Bali terhadap produk telur ayam telah mengalami peningkatan sebanyak 1,13% di tahun 2021 (BPS Provinsi Bali, 2022). Hal inilah yang akhirnya memicu permintaan ataupun kebutuhan akan telur ayam sendiri juga semakin meningkat di pasaran. Pemanfaatan peluang usaha agribisnis ayam petelur, tentu tidak terlepas dari pembahasan mengenai tingkat keuntungan atau pendapatan yang merupakan tujuan utama dari berlangsungnya kegiatan usaha, dimana pendapatan sendiri dapat di perhitungkan melalui jumlah penerimaan yang dikurangi dengan beban – beban produksi lainnya (Wicaksono et al., 2020).

Secara umum pendapatan pada usaha agribisnis ayam petelur dipengaruhi oleh beberapa faktor – faktor penerimaan yaitu penjualan telur, ayam afkir dan penjualan kotoran ayam selama satu periode produksi. Harga penjualan dari ketiga faktor tersebut akan terakumulasi menjadi jumlah penerimaan total usaha agribisnis ayam petelur, dan selanjutnya akan di kurangi oleh beberapa input produksi seperti biaya bibit, biaya tenaga kerja, biaya pakan, biaya obat dan vaksin, dan biaya prasarana listrik (Ali et al., 2019). Besar atau kecilnya perolehan pendapatan merupakan sebuah indikator penting yang mampu menentukan apakah usaha agribisnis ayam petelur dapat dikatakan berhasil atau tidak. Namun secara alami usaha bisnis ayam petelur sebenarnya sangat familiar dengan risiko – risiko yang dapat mempengaruhi perolehan pendapatan itu sendiri secara kompleks. Adapun risiko – risiko yang dimaksud adalah

seperti risiko produksi (*production risk*), risiko keuangan (*financial risk*), dan risiko pasar (*market risk*) (Mappa et al., 2022).

Desa Pesedahan merupakan salah satu desa di Kecamatan Manggis, yang menjadi sentra usaha peternakan ayam petelur di Kabupaten Karangasem, Desa Pesedahan dapat dikatakan sebagai sentra usaha peternakan petelur karena populasi ayam petelur dan produksi telur ayamnya berkembang baik dalam skala yang cukup besar. Berikut adalah populasi unggas ayam ras petelur di Desa Pesedahan yang dapat dilihat melalui tabel populasi unggas ayam petelur di Kecamatan Manggis :

Tabel 1. Populasi Unggas Ayam Petelur Di Kecamatan Manggis per Tahun 2021

Desa/Kelurahan	Ayam Kampung	Ayam Ras Petelur
Antiga Kelod	5 497	-
Manggis	2 763	-
Selumbang	3 254	-
Ngis	3 521	-
Nyuh Tebel	1 356	57 100
Gegelang	1 246	-
Tenganan	1 502	-
Antiga	4 600	-
Padangbai	912	-
Sengkidu	1 486	-
Pesedahan	1 066	300 150
Ulakan	477	-
JUMLAH	27 680	357 250

Sumber : Data diolah dari UPTD Puskesmas Kabupaten Karangasem 2022

Berdasarkan data tersebut Desa Pesedahan menjadi desa dengan populasi unggas ayam petelur terbanyak se- Kecamatan Manggis, dimana terdapat 300.150 ekor unggas ayam petelur dengan rata – rata produksi telur ayam 150.000 telur/hari. Namun dibalik potensi pengembangan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan ini, terdapat permasalahan – permasalahan yang riskan dan sering dihadapi oleh pelaku usaha peternakan ayam petelur diantaranya seperti mahalnnya harga pakan, harga bibit yang tidak stabil, mahalnnya biaya vaksin dan obat – obatan, kondisi iklim atau lingkungan yang berubah – ubah, produksi telur yang sering mengalami pasang surut, harga jual produk telur ayam yang fluktuatif di pasaran, matinya ayam akibat penyakit, keterbatasan modal usaha dan adakalanya beberapa peternak masih belum memiliki pencatatan lengkap terkait jumlah pendapatan dari usaha ayam petelur yang di jalankan. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis mengenai pendapatan serta risiko usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan.

Menurut Nugraha, 2012 (dalam Arka, 2019) pendapatan usaha peternakan terdiri dari dua unsur utama yaitu, unsur penerimaan dan unsur pengeluaran dari usaha peternakan tersebut. Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada saat proses produksi tersebut. Untuk memperoleh pendapatan usaha, seluruh penerimaan yang diperoleh peternak harus dikurangi terlebih dahulu dengan seluruh biaya operasional yang dipakai dalam proses produksi peternakan ayam petelur.

Risiko merupakan suatu pontensi kejadian yang merugikan disebabkan karena adanya ketidakpastian atas terjadinya suatu peristiwa, dimana ketidakpastian tersebut merupakan kondisi yang menyebabkan tumbuhnya risiko yang bersumber dari berbagai aktivitas (Wedana Yasa et al., 2013). Risiko muncul karena adanya kondisi ketidakpastian dimana risiko ini sendiri dapat dikelompokkan kedalam berbagai kategori, seperti risiko bisnis dan risiko spekulatif,

risiko objektif dan risiko subjektif, risiko dinamis dan statis (Hanafi, 2014). Dalam penelitian ini cenderung akan memfokuskan analisis terhadap risiko usaha peternakan ayam petelur yang didasarkan pada terjadinya potensi ketidakpastian faktor – faktor produksi usaha, dimana faktor – faktor produksi yang dimaksud selanjutnya akan disebut sebagai sumber risiko usaha dan dianalisis menggunakan analisis FMEA (*Failure Mode and Effect Analysis*) selaku analisis kualitatif yang dikuantifikasi untuk mengetahui risiko usaha mana yang akan menjadi prioritas penanganan.

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pendapatan dan risiko usaha yang ada pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali secara seksama.

METODE PENELITIAN

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan dengan metode Purposive dengan pertimbangan – pertimbangan sebagai berikut :

- Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali merupakan sentra peternakan ayam ras petelur di Kabupaten Karangasem dan sebagian masyarakatnya mengusahakan peternakan sebagai lapangan pekerjaan.
- Ditemukan permasalahan – permasalahan seperti mahalnya harga pakan, harga bibit yang tidak stabil, mahalnya biaya vaksin dan obat – obatan, kondisi iklim atau lingkungan yang berubah – ubah, produksi telur yang sering mengalami pasang surut, harga jual produk telur ayam yang fluktuatif di pasaran, matinya ayam akibat penyakit, keterbatasan modal usaha dan adakalanya beberapa peternak masih belum memiliki pencatatan lengkap terkait jumlah pendapatan bersih dari usaha ayam petelur yang di jalankan.

2. Penentuan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh peternak petelur di Desa Pesedahan, Kecamatan Manggis, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali yang berjumlah sebanyak 29 orang. Pada penelitian ini teknik sampling yang dipakai adalah sensus atau sampling jenuh. Pengertian sensus atau sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel dimana semua anggota populasi digunakan menjadi sampel (Sugiyono, 2017 dalam Fitria & Ariva, 2019).

3. Metode Pengukuran

Variabel penelitian yang menjadi fokus pada penelitian ini adalah Perolehan Pendapatan Usaha dan Risiko Usaha yang di ukur dengan metode deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

4. Tahapan Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu empat bulan mulai dari September 2022 – Desember 2022, dengan tahapan proses penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data responden di lapangan melalui kuisioner, analisis data, pengolahan data, dan penyajian hasil penelitian.

5. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah metode analisis pendapatan usaha. Melalui metode ini akan dianalisis penerimaan usaha peternakan ayam petelur, biaya usaha produksi usaha peternakan ayam petelur, hingga perolehan pendapatan dari usaha peternakan ayam petelur.

Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis risiko usaha dalam penelitian ini adalah metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA), dimana sebelumnya data mengenai risiko

usaha peternakan ayam petelur akan diidentifikasi melalui *Fishbone Diagram* (Diagram Tulang Ikan) terlebih dahulu. Selanjutnya dihitung nilai RPN (*Risk Priority Number*) yaitu nilai tingkat prioritas risiko yang didapatkan melalui hasil perkalian rating skala *serverity, occurrence, dan detection*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Pendapatan Usaha

Analisis pendapatan usaha pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan dihitung berdasarkan perkiraan satu periode produksi pada tahun 2022. Dimana satu periode produksi pada usaha peternakan ayam petelur ini berlangsung selama dua tahun atau 96 minggu, mulai dari pembibitan hingga ayam petelur siap di afkir.

a. Biaya Usaha

Biaya usaha pada penelitian ini adalah keseluruhan biaya usaha yang harus ditanggung oleh peternak, dimana biaya – biaya yang dimaksud terdiri dari biaya variabel, biaya tetap dan biaya lainnya yang harus diperhitungkan. Berikut rincian rata – rata biaya usaha dan beban lainnya yang harus ditanggung peternak ayam petelur di Desa Pesedahan per periode produksi terkahir 2022 :

Tabel 2. Rincian Rata – Rata Biaya Usaha dan Beban Lainnya Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan per Periode Produksi Terakhir Tahun 2022

No.	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1.	Biaya Variabel		
a.	Bibit DOC	box	80.160.345
b.	Pakan DOC 18 Minggu	kg	38.391.959
c.	Pakan Campuran	kg	2.468.691.931
d.	OVK	liter	89.533.241
e.	Listrik	kWh	11.040.828
f.	Air	meter kubik	7.546.758
	Total Biaya Variabel		2.695.365.062
2.	Biaya Tetap		
a.	Penyusutan Kandang	tahun	73.540.230
b.	Penyusutan Alat	tahun	3.855.384
c.	Sewa Lahan	tahun	13.144.828
d.	Tenaga Kerja	orang	158.548.966
	Total Biaya Tetap		249.089.408
3.	Beban Lainnya		
a.	<i>Egg Tray</i>	bal	98.017.997
	Total Beban Lainnya		98.017.997
	TOTA BIAYA USAHA DAN BEBAN LAINNYA		3.042.472.467

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diketahui bahwa rata - rata biaya usaha dan beban lainnya yang diperlukan oleh peternak ayam petelur di Desa Pesedahan dalam satu periode produksinya adalah Rp 3.042.472.467. Selain itu, dapat di amati juga bahwa pada rincian biaya usaha dan beban lainnya dalam usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan didominasi oleh biaya variabel sebesar Rp 2.695.365.062. Hal ini menunjukkan bahwa kelancaran usaha yang

dijalankan peternak ayam petelur di Desa Pesedahan sangat bergantung pada biaya variabel seperti pakan campuran serta biaya sejenis yang memerlukan biaya paling besar.

b. Penerimaan Usaha

Penerimaan usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan cenderung berfluktuasi, bergantung pada naik turunnya harga produk telur ayam, kotoran ayam dan ayam afkir di pasaran. Namun pada penelitian ini penerimaan usaha yang diperhitungkan didasarkan pada harga jual telur ayam, kotoran ayam, dan ayam afkir terkini pada saat proses pengumpulan data dilakukan. Rata – rata penerimaan usaha peternak ayam petelur di Desa Pesedahan secara rinci dapat dilihat pada Tabel 3. berikut ini :

Tabel 3. Rata – Rata Penerimaan Usaha Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan Per Periode Produksi Terakhir Tahun 2022

No.	Uraian	Satuan	Nilai (Rp)
1.	Penjualan Telur Ayam	butir	4.100.600.966
2.	Penjualan Kotoran Ayam	truk/carry	4.715.517
3.	Penjualan Ayam Afkir	ekor	348.965.517
TOTA PENERIMAAN USAHA			4.454.282.000

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 3 diatas, diketahui bahwa total rata – rata penerimaan usaha peternak ayam petelur di Desa Pesedahan per periode produksi terakhir tahun 2022 adalah sebesar Rp 4.454.282.000, dimana jumlah penerimaan ini bersumber dari hasil penjualan produk telur ayam, kotoran ayam, dan ayam afkir.

c. Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha peternakan ayam petelur pada penelitian ini merupakan rata –rata pendapatan usaha yang diperoleh oleh peternak ayam petelur di Desa Pesedahan melalui selisih rata – rata penerimaan usaha dengan rata – rata biaya yang dikeluarkan oleh peternak selama periode produksi yakni selama dua tahun. Adapun jumlah dari rata – rata pendapatan usaha yang diperoleh oleh peternak ayam petelur di Desa Pesedahan berdasarkan penelitian dapat dilihat pada Tabel 4. berikut :

Tabel 4. Rata – Rata Pendapatan Peternak Ayam Petelur di Desa Pesedahan per Periode Produksi Terakhir Tahun 2022

Uraian	Nilai (Rp)
Total Penerimaan Usaha	4.454.282.000
Total Biaya Usaha dan Beban Lainnya	3.042.472.467
Total Pendapatan Usaha Peternakan	1.411.809.533

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa rata – rata pendapatan peternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah sebesar Rp 1.411.809.533 per periode produksi terakhir di tahun 2022. Jadi dapat disimpulkan bahwa peternak ayam petelur di Desa Pesedahan mengalami surplus usaha, dimana dalam usaha peternakan ayam petelur yang mereka jalankan jumlah rata – rata penerimaan usaha lebih besar daripada jumlah rata – rata biaya yang dikeluarkan.

2. Analisis Risiko Usaha

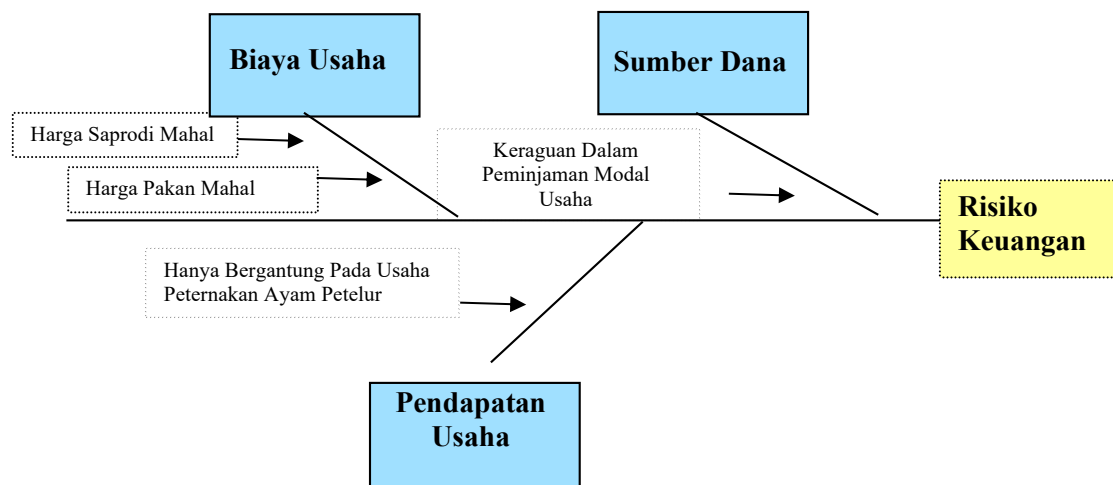
a. Identifikasi Sumber Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Pesedahan

Pengidentifikasi sumber risiko usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan pada penelitian ini terbagi menjadi empat risiko, yakni risiko keuangan, risiko produksi, risiko pemasaran, dan risiko sosial budaya. Selanjutnya keempat risiko ini akan diuraikan menggunakan diagram tulang ikan dan kemudian di analisis melalui metode *Failure Mode and Effect Analysis* (FMEA).

Risiko Keuangan

Risiko keuangan yang dihadapi oleh peternak ayam petelur dalam penelitian ini adalah mengenai komponen – komponen keuangan dalam pengelolaan usaha peternakan, dimana faktor sumber risiko keuangan yang mempengaruhi risiko keuangan sendiri adalah faktor biaya usaha, faktor pendapatan usaha, dan faktor sumber dana. Berikut gambaran mengenai faktor risiko keuangan :

Gambar 1. Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*) Risiko Keuangan



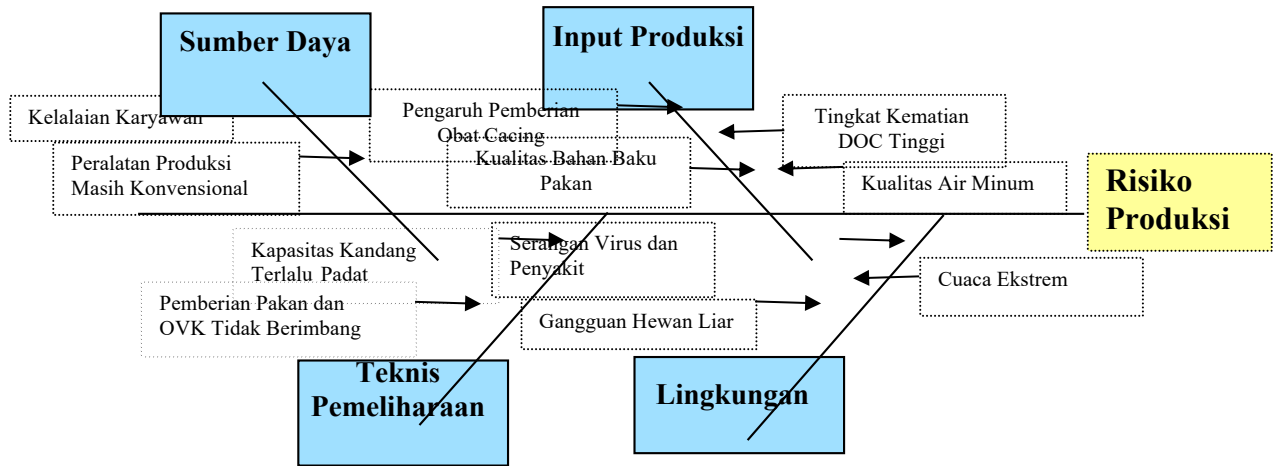
Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 1 diketahui bahwa faktor sumber risiko keuangan pada usaha peternakan ayam petelur di Desa pesedahan terdiri dari faktor biaya usaha dengan identifikasi sumber risikonya adalah harga saprodi mahal dan harga pakan mahal, lalu pada faktor sumber dana dapat identifikasi sumber risiko keraguan dalam peminjaman modal usaha, dan pada faktor pendapatan usaha dapat di identifikasi sumber risiko peternak yang hanya bergantung pada usaha peternakan ayam petelur.

Risiko Produksi

Risiko produksi dalam penelitian ini merupakan jenis risiko yang dihadapi oleh peternak ayam petelur di Desa Pesedahan mengenai komponen - komponen proses produksi, adapun faktor sumber risiko produksi tersebut meliputi faktor input produksi, faktor sumber daya produksi, faktor lingkungan, dan faktor teknis pemeliharaan. Gambaran mengenai faktor sumber risiko produksi dapat dilihat pada Gambar 2 :

Gambar 2. Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*) Risiko Produksi



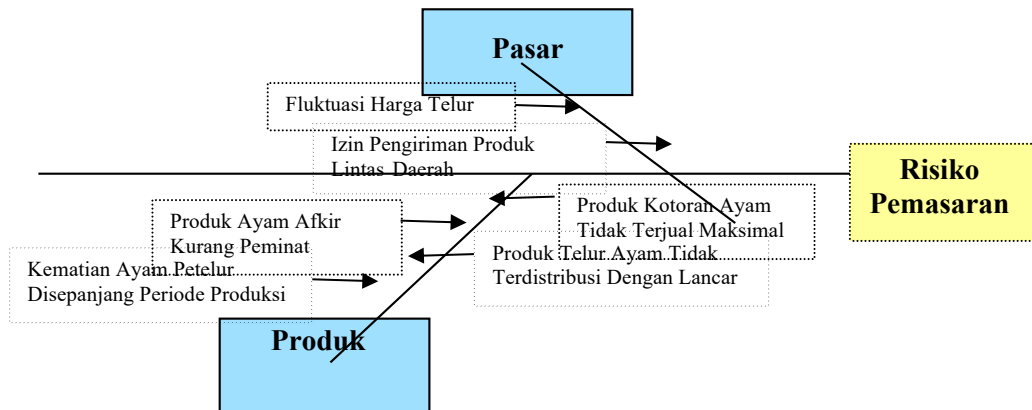
Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa bagian faktor input produksi terdiri dari pengaruh pemberian obat cacing, kualitas bahan baku pakan, tingkat kematian DOC tinggi, dan kualitas air minum. Pada faktor sumber daya, teridentifikasi sumber risiko berupa kelalaian tenaga kerja dan peralatan produksi yang masih konvensional. Selanjutnya pada faktor lingkungan, produksi teridentifikasi sumber risiko berupa pengaruh cuaca ekstrem, gangguan hewan liar, dan serangan virus serta penyakit. Terakhir pada faktor teknis pemeliharaan, teridentifikasi sumber risiko berupa kapasitas kandang ayang yang terlalu padat dan pemberian pakan serta OVK yang tidak berimbang.

Risiko Pemasaran

Risiko pemasaran yang dihadapi oleh peternak ayam petelur dalam penelitian ini adalah mengenai risiko komponen – komponen pemasaran produk, dimana faktor sumber risiko pemasaran yang memperngaruhi risiko pemasaran sendiri adalah faktor pasar dan faktor produk. Gambaran mengenai faktor sumber risiko produksi dapat dilihat pada Gambar 3 berikut ini :

Gambar 3. Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*) Risiko Pemasaran



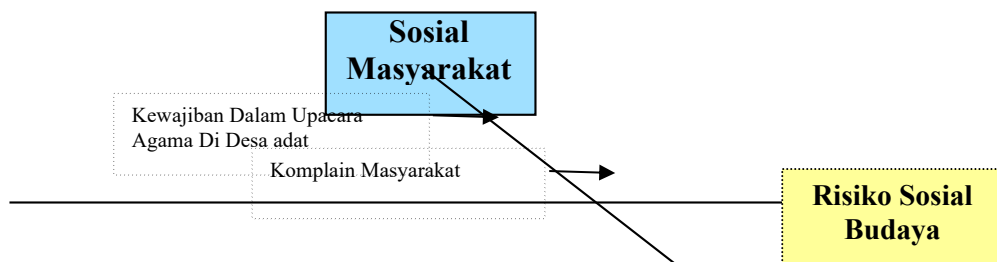
Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 3 diketahui bahwa faktor risiko pemasaran pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan terdiri dari faktor pasar dengan identifikasi sumber risiko yakni fluktuasi harga telur dan izin pengiriman produk lintas daerah, lalu faktor produk dengan identifikasi sumber risiko yang meliputi produk kotoran ayam tidak terjual maksimal, produk ayam afkir kurang peminat, produk telur ayam tidak terdistribusi dengan lancar, dan kematian ayam petelur disepanjang periode produksi.

Risiko Sosial Budaya

Risiko sosial budaya yang dihadapi oleh peternak ayam petelur dalam penelitian ini adalah mengenai risiko komponen – komponen yang berkaitan dengan sosial budaya masyarakat setempat dalam menjalankan pengelolaan usaha peternakan, dimana faktor risiko sosial budaya yang memberi pengaruh adalah faktor sosial masyarakat. Berikut gambaran mengenai faktor risiko sosial budaya dapat dilihat pada Gambar 4. :

Gambar 4. Diagram Tulang Ikan (*Fishbone Diagram*) Risiko Sosial Budaya



Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Gambar 4 diketahui bahwa faktor sumber risiko sosial budaya pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan adalah faktor sosial masyarakat, dimana sumber risiko yang teridentifikasi adalah kewajiban dalam upacara agama di desa adat dan komplain masyarakat terhadap usaha peternakan ayam petelur.

b. Analisis Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur Di Desa Pesedahan Melalui Metode Failure Mode And Effect Analisis (FMEA)

Analisis risiko peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan melalui metode *Failure Mode And Effect Analisis* (FMEA) dilakukan berdasarkan hasil identifikasi faktor sumber risiko pada diagram tulang ikan (*Fishbone Diagram*). Penentuan rating pada analisis ini diperoleh melalui pemberian nilai rating pada ketiga skala yakni skala *severity*, *occurance*, dan *detection* oleh seluruh peternak di Desa Pesedahan yang kemudian rating tersebut di rata – rata. Seluruh rating yang di peroleh dari skala *severity*, *occurance*, dan *detection* kemudian dikalikan, sehingga mendapatkan nilai RPN (*Risk Priority Number*). Berpatokan pada nilai RPN, selanjutnya risiko – risiko usaha peternakan ayam petelur akan di bagi menjadi tiga kelas yaitu risiko kelas rendah, risiko kelas menengah dan risiko kelas tinggi. Adapun hasil rating metode *Failure Mode And Effect Analisis* (FMEA) pada risiko usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan dapat dilihat pada Tabel 5. berikut :

Tabel 5. Rating Severity (S), Occurance (O), dan Detection (D) pada Risiko Usaha Peternakan Ayam Petelur di Desa Pesedaham

SUMBER RISIKO USAHA			RATING			
			S	O	D	RPN S X O X D
A. SUMBER RISIKO PRODUKSI						
Input Produksi	A1	Pengaruh Pemberian Obat Cacing	2	10	2	40
	A2	Kualitas Bahan Baku Pakan	7	6	8	336
	A3	Tingkat Kematian DOC Tinggi	8	6	10	480
	A4	Kualitas Air Minum	3	2	2	12
Sumber Daya	B1	Kelalaian Karyawan/Tenaga Kerja	4	5	5	100
	B2	Peralatan Produksi Masih Konvensional	5	9	3	135
Lingkungan	C1	Cuaca Ekstrem	8	10	9	720
	C2	Gangguan Hewan Liar	2	5	9	90
	C3	Serangan Virus dan Penyakit	9	10	8	720
Teknis Pemeliharaan	D1	Kapasitas Kandang Terlalu Padat	4	3	4	48
	D2	Pemberian Pakan dan OVK Tidak Berimbang	4	3	2	24
B. SUMBER RISIKO PEMASARAN						
Pasar	E1	Fluktuasi Harga Telur	9	10	9	810
	E2	Izin Pengiriman Produk Lintas Daerah	5	2	8	80
Produk	F1	Produk Kotoran Ayam Tidak Terjual Maksimal	4	3	4	48
	F2	Produk Ayam Afkir Kurang Peminat	5	1	5	25
	F3	Produk Telur Ayam Tidak Terdistribusi Dengan Lancar	4	2	5	40
	F4	Kematian Ayam Petelur Disepanjang Periode Produksi	4	10	5	200
C. SUMBER RISIKO KEUANGAN						
Biaya Usaha	G1	Harga Saprodi Mahal	8	7	6	336
	G2	Harga Pakan Mahal	9	7	7	441
Pendapatan Usaha	H1	Hanya Bergantung Pada Usaha Peternakan Ayam Petelur	8	9	2	144
Sumber Dana	I1	Keraguan Dalam Peminjaman Modal Usaha	7	6	4	168
D. SUMBER RISIKO SOSIAL						
Sosial Masyarakat	J1	Kewajiban Dalam Upacara Agama Di Desa Adat	2	7	3	42
	J2	Komplain Masyarakat Terhadap Usaha Peternakan Ayam Petelur	3	1	5	15

Sumber : Data Primer (diolah), 2022

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa risiko kelas tinggi berasal dari sumber risiko fluktuasi harga telur, cuaca ekstrem, dan serangan virus dan penyakit. Risiko kelas menengah terdiri dari sumber risiko tingkat kematian doc tinggi, harga pakan mahal, harga saprodi mahal,

dan kualitas bahan baku pakan. Sedangkan risiko kelas rendah meliputi sumber risiko kematian ayam petelur disepanjang periode produksi, hanya bergantung pada usaha peternakan ayam petelur, keraguan dalam peminjaman modal usaha, peralatan produksi masih konvensional, kelalaian karyawan/tenaga kerja, gangguan hewan liar, izin pengiriman produk lintas daerah, kapasitas kandang terlalu padat, pengaruh pemberian obat cacing, produk kotoran ayam tidak terjual maksimal, produk telur ayam tidak terdistribusi dengan lancar, produk ayam akhir kurang peminat, pemberian pakan dan ovk tidak berimbang, kualitas air minum, kewajiban dalam upacara agama di desa adat, dan komplain masyarakat terhadap usaha peternakan ayam petelur.

Pembagian kelas dari risiko ini dapat diperhitungkan melalui jangkauan nilai RPN dalam penelitian ini yaitu 789 dengan pembagian sebanyak tiga kelas risiko, sehingga di dapatkan panjang interval kelas sebesar 266 dengan pembagian kelas sebagai berikut :

- Risiko Kelas Rendah :12 - 278
- Risiko Kelas Menengah :279 – 544
- Risiko Kelas Tinggi :545 - 810

Nilai RPN tertinggi berdasarkan uraian diatas adalah pada sumber risiko fluktuasi harga telur dengan nilai RPN 810, kemudian disusul dengan sumber risiko cuaca ekstrem dan serangan virus penyakit dengan RPN yang sama yakni 720.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peternak ayam petelur di Desa Pesedahan mengalami surplus usaha, karena penerimaan usaha lebih besar daripada biaya usaha sehingga memberikan keuntungan dalam pelaksanaan bisnis ayam petelur, dimana rata - rata pendapatan usaha peternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah sebesar Rp 1.411.809.533 per periode produksi terakhir di tahun 2022. Kemudian berdasarkan nilai RPN (*Risk Priority Number*) tertinggi dapat disimpulkan bahwa risiko usaha yang paling berpengaruh pada usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan adalah risiko pemasaran khususnya pada sumber risiko fluktuasi harga telur.

Saran

Saran yang dapat diberikan kepada peternak ayam petelur di Desa Pesedahan adalah diharapkan bagi seluruh peternak agar mampu mempertahankan dan meningkatkan strategi pemasaran yang telah dilakukan dan juga mampu melakukan adopsi teknologi terhadap usaha yang tengah dijalankan, sehingga kualitas usaha peternakan ayam petelur di Desa Pesedahan bisa lebih baik dari sebelumnya. Selain itu berdasarkan analisis risiko yang telah diperoleh, peternak ayam petelur di Desa Pesedahan di sarankan untuk memberi perhatian dan prioritas lebih terhadap sumber risiko fluktuasi harga telur di pasaran karena sumber risiko ini dapat berpengaruh secara signifikan terhadap usaha apabila tidak diantisipasi dengan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H., Ifebri, R., Agustia, R., Putri N, M., & Zulkarnaini, Z. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Ternak Ayam Petelur di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Unri Conference Series: Agriculture and Food Security*, 1, 120–126. <https://doi.org/10.31258/unricsagr.1a16>

- Arka, S. (2019). *Analisis Pengaruh Modal Dan Pengalaman Kerja Di Kabupaten Bangli Ida Bagus Gede Yogi Jenana Putra 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia PENDAHULUAN Sektor informal merupakan kegiatan ekonomi berskala kecil yang bertu.* 768–799.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Provinsi Bali Dalam Angka 2022*. Diakses dari : <https://www.bps.go.id/> pada 1 Juni 2022.
- Fitria, S. E., & Ariva, V. F. (2019). Analisis Faktor Kondisi Ekonomi, Tingkat Pendidikan Dan Kemampuan Berwirausaha Terhadap Kinerja Usaha Bagi Pengusaha Pindang Di Desa Cukanggenteng. *Jurnal Manajemen Indonesia*, 18(3), 197–208.
- Hanafi, M. M. (2014). Risiko, Proses Manajemen Risiko, dan Enterprise Risk Management. *Management Research Review*, 1–40. <http://repository.ut.ac.id/4789/1/EKMA4262-M1.pdf>
- Mappa, N., Rachmawati, & Nurfadillah. (2022). *Analisis Resiko Usaha Ayam Potong Mandiri Dan Alternatif Penanggulangannya*.
- Saptaryadi, M., & Permatasari, F. (2020). Analisis Resiko Usaha Telur ayam Ras Di Batu Raja. *Administrative Law Journal*, 60(2), 53–77. <https://doi.org/10.35979/alj.2020.02.60.53>
- Wedana Yasa, I. W., Sila Dharma, I. G. B., & Ketut Sudipta, I. G. (2013). Manajemen Risiko Operasional Dan Pemeliharaan Tempat Pembuangan Akhir (Tpa) Regional Bangli Di Kabupaten Bangli. *Jurnal Spektran*, 1(2), 30–38. <https://doi.org/10.24843/spektran.2013.v01.i02.p05>
- Wicaksono, D., Zakaria, W. A., & Widjaya, S. (2020). Evaluasi Kelayakan Finansial Dan Keuntungan Peternakan Ayam Ras Petelur Pt Spu Dan Af Di Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 23. <https://doi.org/10.23960/jiia.v8i1.4354>